

**KOMUNIKASI MULTIKULTURAL PROGRAM PENGAJIAN
RUTIN MINGGUAN MASJID CHENG HO SURABAYA
(Analisis Semiotika Pesan Dakwah)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh
Bagus Wira Prasetia
NIM. F17214199

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bagus Wira Prasetya
NIM : F172199
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 November 2016

Saya yang menyatakan,



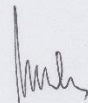
Bagus Wira Prasetya

PERSETUJUAN

Tesis Bagus Wira Prasetya ini telah disetujui
pada tanggal 25 November 2016

Oleh

Pembimbing



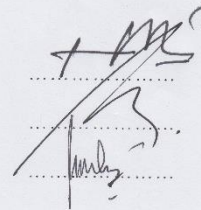
Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Bagus Wira Prasetia ini telah diuji
pada tanggal 26 Agustus 2016

Tim Penguji

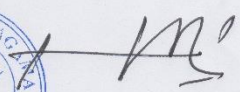
1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag (ketua)
2. Dr. Abd Muhid, M.Si (penguji)
3. Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag (penguji)



Surabaya, 26 Agustus 2016

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bagus Wira Prasetya
NIM : F17214199
Fakultas/Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : bagus.wira.pras@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Komunikasi Multikultural Program Pengajian Rutin Mingguan Masjid Cheng Ho Surabaya

(Analisis Semiotika Pesan Dakwah)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 November 2016

Penulis

(Bagus Wira Prasetya)

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
Ucapan Terima Kasih	vii
Pedoman Transliterasi	ix
Daftar Isi	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Teoretik : Speech Code	10
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Metodologi Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Sumber Data	23
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Unit dan Teknik Analisis	24
5. Tahapan penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II	32
A. Komunikasi Multikultural	32
B. Dakwah dan pesan dakwah	42
BAB III	62
A. Setting Penelitian	62
B. Pesan Dakwah Program Pengajian M7 Masjid Cheng Ho	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Berdasarkan catatan The Pew Forum on Religion & Public Life pada 2010, prosentase Muslim Indonesia mencapai hingga 12,7 persen dari populasi dunia.¹ Jumlah pemeluk agama Islam yang begitu besar ini diwarnai dengan berbagai macam latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan Islam di Indonesia bukanlah hanya sekedar Islam yang satu budaya dan bentuk, namun terdapat berbagai macam aliran, kepercayaan, serta budaya yang berbeda-beda tergantung pada letak geografis serta latar belakang masyarakat yang memeluk Islam di wilayah tertentu. Beberapa aliran agama Islam di antaranya juga telah mendirikan organisasi kemasyarakatan, di antaranya yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Tarbiyah PKS (Partai Keadilan Sosial), LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) Majelis Tafsir Al – Qur'an, dan masih banyak lagi. Akan tetapi meskipun Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan aliran ataupun kepercayaan dalam menjalankan perintah agama, namun Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Nilai toleransi inilah membuat Indonesia kaya akan berbagai macam perbedaan tanpa harus disertai dengan konflik perpecahan.

¹ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/05/27/noywh5-inilah-10-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-di-dunia> diakses pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 09.00.

penyiaran Islam. Salah satunya yaitu melalui masjid. Dan salah satu masjid yang sering dikenal dengan identitas Tionghoa nya adalah masjid Cheng Ho.

Masjid Cheng Ho secara fisik memang kental dengan identitas Tionghoanya. Hal ini terlihat dari bentuk dan corak bangunannya mirip dengan klenteng. Itulah sebabnya Masjid Cheng Ho memiliki daya tarik tersendiri dalam penyebaran agama Islam. Perbedaan budaya antara etnis Tionghoa dan budaya yang ada di Surabaya menjadi dinamika tersendiri yang harus dihadapi oleh para muslim Tionghoa dalam penyebaran agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Hasan Basri (yang terlahir dengan nama Lin Puk San) Ketua Harian Masjid Cheng Ho Surabaya yang diwawancarai oleh media liputan6.com pada bulan Juni 2015. Beliau mengatakan, "Pembangunan masjid ini didukung oleh PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia), sebagai organisasi yang mewadahi Islam Tionghoa di Indonesia. Masyarakat di sekitar perumahan ini juga mendukung berdirinya Masjid Cheng Ho, meski banyak yang berbeda keyakinan dengan kita".⁴

Meskipun Masjid Cheng Ho didirikan oleh etnis Tionghoa, namun di dalam dakwah Islamiyah, masjid Cheng Ho tidak membedakan suku, ras ataupun golongan. Hal ini nampak dalam program pengajian rutin yang diadakan setiap minggu pada pukul 7 pagi. Program pengajian rutin ini adalah pengajian terbuka untuk umum. Sehingga dari kalangan manapun, meskipun bukan dari orang Tionghoa, bisa ikut dalam kajian ini. Program pengajian rutin

⁴ <http://lifestyle.liputan6.com/read/2257525/rahasia-di-balik-masjid-cheng-ho-surabaya> di akses tanggal 5 Januari 2016 pukul 10:00.

Pesan dakwah yang didasarkan pada komunikasi multikultural seperti Gus Dur inilah yang nantinya akan dijadikan objek penelitian. Peneliti ingin membongkar bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh para da'i yang memiliki berbagai macam perbedaan kultur, baik dari segi bahasa, pengalaman ataupun background pekerjaan dalam program pengajian rutin yang diadakan oleh Masjid Cheng Ho Surabaya namun tetap bisa menghindari konflik serta pesan dakwah tetap bisa tersampaikan. Padahal penelitian yang dilakukan oleh Ruliyanti Puspawardhani dalam lingkup kecil yaitu keluarga,

[illegible]

masih memunculkan beberapa perbedaan pandangan yang bisa memunculkan konflik.⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda.⁸ Dalam penelitian ini komunikasi yang dilakukan oleh para da'i akan dibingkai dalam paradigma semiotik budaya dan semiotik sosial. Adapun teknik analisisnya menggunakan semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce. Semiotik Sanders Pierce menggunakan konsep triadik tentang tanda. Tanda menurut Pierce memiliki relasi langsung dengan interpretan dan objeknya. Lewat pisau analisis semiotik Pierce inilah pesan dakwah para da'i masjid Cheng Ho ditinjau lewat teori Komunikasi Multikultural.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah yang muncul adalah apa pesan dakwah yang disampaikan para da'i pada kelompok pengajian yang multikultural dan bagaimana pesan dakwah tersebut bila ditinjau dalam perspektif komunikasi multikultural program pengajian rutin mingguan M7 (minggu jam 7) masjid Cheng Ho. Adapun yang menjadi batasan peneliti

⁷ Rulliyanti Puspawardhani, “Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta” (Tesis -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008).

⁸ Cristomy dan Untung Yuwono, *semiotika budaya* (Jakarta : PPKB UI, 2004), 79.

Berikut beberapa hal yang menjadi konsep teori *speech codes* ¹⁰:

1. Dimanapun ada sebuah budaya, disitu diketemukan *speech code* yang khas. Philipsen menekankan bahwa setiap budaya yang terbentuk, baik itu budaya yang ada di komunitas tertentu ataupun komunitas lokal umum, memiliki kode berbeicara tertentu.
2. Sebuah *speech code* mencakup retorikal, psikologi, dan sosiologi budaya. Philipsen menekankan adanya pengaruh psikologi, sosial maupun retorika yang membangun kode budaya berbicara itu,
3. Pembicaraan yang signifikan bergantung *speech code* yang digunakan pembicara dan pendengar untuk mengkreasi dan menginterpretasi komunikasi mereka. Philipsen menginterprestasi kode berbicara sebagai satu kesatuan yang utuh. Artinya kode berbicara akan berlaku apabila ada kesamaan persepsi antara komunikan dan komunikator.
4. Istilah, aturan, dan premis terkait ke dalam pembicaraan itu sendiri. Philipsen menggambarkan kode berbicara muncul dari pencitraan publik dan komunitas yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.
5. Kegunaan suatu *speech code* bersama adalah menciptakan kondisi memadai untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengontrol formula

[illegible]

Untuk penelitian ini, *Speech Code* digunakan bukan untuk melihat keseluruhan budaya komunikasi yang ada pada komunitas pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. *Speech Code* akan digunakan spesifik untuk melihat bagaimana pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i yang mengisi di pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. Hal ini berarti bahwa analisis yang dilakukan tidak sampai hendak menciptakan suatu kondisi guna untuk memperdiksi ataupun mengontrol perilaku komunikasi. *Speech Code* akan menjelaskan bagaimana ciri khas dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i di pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya.

G. Penelitian Terdahulu

[illegible]

multikultural baik itu pada wilayah domestik maupun luar negeri. Konteks dari penerapan komunikasi multikultural ini pun juga beragam mulai dari ranah keluarga, organisasi, ataupun antar agama, suku, ras dan golongan. Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang peneliti lakukan maka berikut beberapa topik – topik mengenai komunikasi multikultural.

Penelitian yang dilakukan oleh Rulliyanti Puspowardhani, mengangkat masalah hubungan kekeluargaan dalam tinjauan komunikasi multikultural. Penelitiannya berjudul *Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta* mencoba membongkar bagaimana kehidupan berkeluarga dari dua etnis yang berbeda.¹¹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Vincent Santilli & Ann Neville Miller juga pernah membongkar komunikasi multikultura dengan objek kajian pertemanan utamanya yang berada di dalam kelas.¹² Bisa di tarik benang merah bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada komunikasi yang sifatnya lebih person to person. Sedangkan penelitian ini meneliti subjek komunikasi antara satu orang dengan banyak *audience*.

Lusiana Andriani Lubis dalam penelitiannya yang berjudul *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan* membahas tentang komunikasi multikultural dalam bingkai agama atau

¹¹ Rulliyanti Puspowardhani, “Komunikasi antar budaya dalam keluarga kawin campur Jawa-Cina di Surakarta” (Tesis -- Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008).

¹² Vincent Santilli & Ann Neville Miller, "The Effects of Gender and Power Distance on Nonverbal Immediacy in Symmetrical and Asymmetrical Power Conditions: A Cross-Cultural Study of Classrooms and Friendships, *Journal of International and Intercultural Communication* Vol. 4, No. 1, February 2011, 38 – 22.

kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lusiana yaitu bahwa bahwa agama atau kepercayaan merupakan satu yang hak dan tidak dapat dipaksa. Namun melalui perkawinan antara etnis Tionghoa dan pribumi maka terjadinya perpindahan agama kepada Islam dan Kristen sehingga pandangan keagamaanpun berubah. Selain itu, komunikasi antarbudaya dapat mengubah cara pandang terhadap nilai-nilai budaya Tionghoa dan Pribumi di kota Medan. Dengan demikian mendorong perilaku individu menjadi positif dan sekaligus pandangan dunianya.¹³ Elizabeth Wu¹⁴ juga melakukan penelitian mengenai komunikasi multikultural namun berfokus pada sebuah website. Dalam penelitiannya Elizabeth membongkar perbedaan antara budaya modern dan budaya yang masih tertinggal.¹⁴ Dua penelitian ini berfokus pada hal yang bersifat umum tentang budaya yang dimiliki di kota Medan. Meskipun sama – sama meneliti komunitas Tionghoa, namun penelitian ini bentuknya adalah kelompok yang di dalamnya bukan hanya ada dari keturunan Tionghooa saja. Melainkan juga berasal dari suku maupun keturunan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah Suryani, mencoba mencari tahu bagaimana budaya memiliki pengaruh di dalam proses komunikasi efektif. Setiap orang yang memiliki perbedaan budaya akan senantiasa

¹³ Lusiana Andriani Lubis, "Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No 1, Januari-April 2012, 13 – 37.

¹⁴ Elizabeth Wu" rtz, "Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures, *Journal of Computer-Mediated Communication* 11 (2006), 274-299.

komunikasi. Sementara itu, proses komunikasi yang dilakukan siapa pun tidak terlepas dari budaya yang merupakan kerangka rujukan. Setiap seseorang berkomunikasi maka ia akan dipengaruhi oleh kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsinya terhadap diri dan orang lain yang merupakan bagian dari budayanya.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Sanjaya pada hambatan di dalam komunikasi yang disebabkan oleh budaya. Dalam penelitiannya, Alvin menemukan bahwa hambatan komunikasi antar budaya sendiri terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan komunikasi antar budaya seperti faktor fisik, budaya, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan faktor

komunikasi. Sementara itu, proses komunikasi yang dilakukan siapa pun tidak terlepas dari budaya yang merupakan kerangka rujukan. Setiap seseorang berkomunikasi maka ia akan dipengaruhi oleh kepercayaan, organisasi sosial yang dimasukinya, pandangannya terhadap dunia, dan persepsinya terhadap diri dan orang lain yang merupakan bagian dari budayanya.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Sanjaya pada hambatan di dalam komunikasi yang disebabkan oleh budaya. Dalam penelitiannya, Alvin menemukan bahwa hambatan komunikasi antar budaya sendiri terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan komunikasi antar budaya seperti faktor fisik, budaya, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan faktor

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰ Penelitian ini nanti akan membongkar pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i secara kualitatif.

Adapun jenis penelitian ini adalah teks media. Jenis penelitian di dasarkan pada teks dakwah yang disampaikan oleh da'i dalam program pengajian M7 masjid Cheng Ho Surabaya. Adapun bentuknya adalah deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i ditinjau dari teori komunikasi multikultural. Sehingga tidak sampai dihubungkan ataupun di uji pengaruh dengan variabel lainnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer di penelitian ini adalah pesan dakwah (ceramah) para da'i yang telah mengisi program pengajian masjid Cheng Ho Surabaya.

Adapun sumber – sumber primernya adalah sebagai berikut :

Tanggal Pengajian	Pembicara
1 Mei 2016	Ustad Ong
8 Mei 2016	Ustad Dahyul
15 Mei 2016	Ustadzah Azifah Hikmah
22 Mei	Ustadzah Nurul Hidayat

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

Paradigma semiotik sosial digunakan karena dalam penelitian ini akan membahas tentang interaksi sosial di dalam program pengajian rutin di Masjid Cheng Ho. Perbedaan dari para da'i dan mad'u akan mempengaruhi bagaimana penggunaan sistem tanda yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Termasuk dalam penggunaan tanda bahasa yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah tertentu kepada para mad'u.

a. Tanda (sign) : adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk

Reduksi data diartikan sebagai pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang didapat di lapangan. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi.

d. Penganalisisan dalam triadik Sanders Pierce dalam skema semiotik

Mencari mana yang mengandung *Speech Code* dalam konteks pengajian rutin Masjid Cheng Ho Surabaya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Latar Belakang Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu nilai penting komunikasi multikultural dalam misi dakwah Islamiah utamanya di Masjid Cheng Ho Surabaya
2. Identifikasi dan Batasan Masalah. Bagian ini bertujuan untuk menginventarisir berbagai persoalan yang muncul dalam latar belakang serta membatasi persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
3. Rumusan Masalah. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persoalan-persoalan yang akan dianalisis dan dijawab dalam penelitian ini
4. Tujuan Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini.
5. Manfaat Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan manfaat yang dapat diraih dari hasil-hasil penelitian ini.
6. Penelitian Terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain sekaligus untuk menunjukkan originalitas dari penelitian ini.
7. Kerangka Teoritik. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai teori yang menjadi landasan bagi proses analisis dalam penelitian ini.
8. Metode Penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan, sumber data, serta metode analisis sebagai pedoman dalam penelitian ini.

PERSPEKTIF TEORITIK KOMUNIKASI MULTIKULTURAL DAN PESAN
DAKWAH

1. Konsep Komunikasi Multikultural

Komunikasi merupakan kegiatan interaksional yang melibatkan:

- a) Penyampai (*source*)
- b) Penerima (*receiver*)
- c) Transaksi pesan (*message*)
- d) Saluran (*channel*)
- e) Dampak (*effect*)
- f) Efek balik (*feed-back*)

32

- [illegible]

Uraian di atas bisa menggambarkan bagaimana komunikasi multikultural melibatkan individu dari budaya satu dengan individu yang berasal dari budaya yang berbeda. Selain itu juga memungkinkan menghasilkan budaya baru yang sifatnya simbolik, atau yang seringkali disebut dengan istilah asimilasi, akulturasi dan adopsi, yang mana proses ini tidak hanya dipengaruhi oleh tempat, waktu berkomunikasi, tingkat budaya, dan kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga seberapa besar lingkungan dan latar belakang budaya dari kedua belah pihak saling terbuka untuk menerima perbedaan sebagai suatu kenyataan yang tidak perlu dipertentangkan. Wilayah atau kultur baru tersebut merupakan hasil kesepakatan dan konsensus. Setiap pelaku komunikasi melakukan konsensus, yakni kesepakatan, penyesuaian yang disetujui dan diakui sebagai sesuatu yang baik, yang adil dan beradab.

menghasilkan budaya baru yang sifatnya simbolik, atau yang disebut dengan istilah asimilasi, akulturasi dan adopsi, yang mana tidak hanya dipengaruhi oleh tempat, waktu berkomunikasi, tingkat dan kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga seberapa besar latar dan latar belakang budaya dari kedua belah pihak saling terbuka menerima perbedaan sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat

[illegible]

Komunikasi multikultural adalah sebuah proses yang kontinu dalam perjalanan hidup manusia dalam upaya membangun komunitas baru. Ada beberapa konteks yang mampu menunjukkan kedudukan komunikasi Multikultural dengan komunikasi yang lainnya, berikut ini adalah konteksnya:

Unsur-unsur kebudayaan (kekerabatan dan organisasi sosial, politik, teknologi, ekonomi, agama, bahasa, kesenian, dan mitologi, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan mekanisme, struktur, dan sarana kolektif di luar diri manusia itu)⁴ akan sangat mempengaruhi proses komunikasi, termasuk dalam aspek komunikasi antarpribadi. Dalam hal ini komunikasi antarpersona di definisikan sebagai kondisi dimana individu sebagai partisipan komunikasi memiliki perbedaan-perbedaan

⁴ Ibid, 170.

Sehingga jika disimpulkan dari ketiga konteks di atas, komunikasi multikultural bisa mengkaji ketika konteks di atas mulai dari komunikasi antarpersona, antarbudaya maupun lintas budaya. Komunikasi multikultural juga bisa menekankan pada adanya transformasi budaya atau terciptanya budaya baru yang dihasilkan oleh masing-masing konteks komunikasi di atas, sehingga cakupan komunikasi multikultur menjadi lebih luas.

Berdakwah bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi ketika mendakwahkan sesuatu yang baik kepada masyarakat banyak. Tantangan dan hambatan ini harus dilalui, karena Islam mengajarkan bahwa untuk berdakwah mengajak kepada kebaikan, kita harus menggunakan cara yang baik. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 :⁷

⁶ Ibid., 178.

[illegible]

Konteks Indonesia yang sangat majemuk, memang menjadikan berdakwah di Indonesia sesuatu yang sangat menantang dan penuh dengan hambatan. Terlebih ketika berhadapan dengan mad'u (objek dakwah) yang memiliki berbagai macam budaya. Ada banyak sekali tantangan – tantangan yang harus di jawab agar dakwah Islamiyah tetap bisa mencapai tujuannya. Mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari segala keburukan.

Setiap kultur pasti memiliki nilai. Nilai ini melandasi masyarakat yang memiliki kebudayaan dan nilai ini memberikan pemahaman akan mana yang disebut baik dan mana yang disebut buruk. Oleh karena itu bisa diasumsikan bahwa semakin banyak kultur, maka bisa jadi akan semakin banyak pula standar mana baik dan mana buruk. Ketika standart itu berkumpul, maka bisa semakin memicu munculnya konflik karena benturan antar standart.

Sebab itulah ketika kegiatan dakwah berada pada wilayah yang itu memiliki banyak kultur, maka pasti akan muncul yang namanya tantangan bagaimana bisa terhindar dari konflik. Konsep kebenaran dalam Islam sendiri bukan sesuatu yang bisa ditukan begitu saja hanya karena menghindari konflik. Namun disisi lain juga bahwa dakwah

Disitulah dakwah menemui dinamika yang bisa jadi tidaklah mudah untuk dihadapi. Masyarakat Indonesia yang multikultural dengan berbagai macam budayanya, harus bisa ditangani oleh dakwah bil hikmah. Meskipun begitu, sebenarnya tantangan – tantangan itu bukanlah sesuatu yang tidak bisa dihadapi. Sejarah membuktikan, penyebaran agama Islam hingga sebesar sekarang pun juga tidak lepas dari problematika kultur. Indonesia dulu juga banyak yang masih menganut agama lain serta kepercayaan animisme dan dinamisme. Namun ternyata, hal itu tidak menjadi pengahalang bagi para da'i untuk menyebarkan agama Islam.

, 2 : 256.

dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Yunus (10) ayat 25¹⁰:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”

Dan bisa juga berarti mengajak kepada hal yang tidak baik, seperti firman Allah dalam surah yusuf (12) ayat 33 :¹¹

قَالَ رَبِّ السَّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ

عَنْ كَيْدِهِنَّ أَصَبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ ۝۳۳

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh"

Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Disamping itu, “*Islam*” sebagai agama disebut *agama dakwah*, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Nabi Muhammad saw masih hidup atau di zaman

¹⁰ al – Qur'an, 10: 25.

¹¹ al – Qur'an, 12: 33.

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang di sampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.¹⁸

b) Jenis Pesan Dakwah

¹⁷ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.
¹⁸ A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 14.
¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 43.
²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Ciputat : Logos Wacana Ilmu, 1997), cet Ke-1, 33-34.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).²¹

Adapun arti perkata dari jenis pesan dakwah yaitu, yang pertama jenis berarti ragam, macam, marga dan lain lain. Yang kedua pesan berarti informasi, pemberitahuan atau inti sari dari suatu pembicaraan yang lebar. Yang ketiga dakwah yaitu ajakan atau seruan. Menurut istilah (terminologi) definisi dakwah oleh Drs.Hamsah Ya'kub, dalam bukunya “Publisistik Islam” memberikan pengertian bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²²

[illegible]

²² Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2010), 73.

Pengertian Al-Quran secara etimologi menurut para ahli ilmu al-Quran yaitu berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an* yang berarti bacaan. Kata *qur'an* diwazankan atau sebanding dengan kata *fu'lan* (dari kata *fa'ala*). Sedangkan menurut terminologi menurut syekh Muhammad Ali ash-Shabundi "Al-quran adalah wahyu atau kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada orang yang mulia (Nabi Muhammad saw.) dengan melalui perantara ruhul qudus (Malaikat Jibril), ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawattir (bersambung), dan membacanya akan mendapat pahala, yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas."²³

Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat suci al-Qur'an merupakan penguat dari apa yang kita sampaikan. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat di dalam ayat suci al-Quran merupakan nilai yang tertinggi yang ditetapkan oleh Allah dan merupakan nilai-nilai yang tidak bisa di pungkiri akan kebenarannya.

²³ Ahmad Izza. *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al Qur'an*, (Bandung: Tafakur, 2011), 28.

- a) Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadist.
- b) Menyebut nama ulama yang dikutip.
- c) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari kepengikutan yang tidak cerdas (taqlid).
- d) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada yang didapatkan dari komunikasi lisan.
- e) Memilih pendapat ulama yang paling kuat dasarnya dan paling besar manfaatnya untuk masyarakat.
- f) Menghargai setiap pendapat ulama.
- g) Sebaiknya kita mengenal jati diri ulama, walaupun tidak sempurna, sebelum mengutip pendapatnya

Ulama secara harfiah berarti orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam. Namun, dalam hal untuk dijadikan pesan dalam berdakwah, ulama disini dilihat dari segi ketaatannya dalam mendalami dan menjalankan ajara-ajaran Islam yang beliau tahu, berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist.

[illegible]

5. Hasil Penelitian Ilmiah

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian biasa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Oleh sebab itu, pengutipan hasil penelitian ilmiah untuk pesan dakwah harus berpegang pada etika berikut:

[illegible]

- Pengalaman adalah guru yang paling berharga, *experience is the best teacher*, maka dengan pengalaman dapat menjadikan seseorang berintropeksi terhadap tingkah laku maupun apa yang terjadi padanya.²⁸ Selain itu, menanamkan pendidikan akhlakul karimah dari keterangan kisah kisah yang baik itu dapat meresap ke dalam nurani dengan mudah dan baik secara mendidik dalam meneladani perbuatan baik dan menghindari dari perbuatan buruk.²⁹

[illegible]

²⁹ Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 305.

7. Berita dan Peristiwa

a. Melakukan pengecekan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut. Dalam al-Qur'an kita dipertintahkan untuk melakukan pengecekan informasi (tabayun) atau kesesuaiannya dengan fakta (QS. Al-Hujurat: 6) :³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

³² al-Qur'an, 49: 6.

- Menggunakan berita dalam sebuah kegiatan dakwah memanglah tidak mudah. Kita tidak bisa sembarangan mengambil berita yang itu ternyata datanya tidak valid, tidak relevan, serta bisa jadi justru beritanya bertentangan dengan isi ajaran islam. Oleh karena itu penting sekiranya bahwa menggunakan berita sebagai salah satu isi dakwah harus memperhatikan ke empat faktor yang telah disebutkan di atas.

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini

[illegible]

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- ## 9. Karya Seni

³⁴ Ibid, 328.

- a. Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah.

c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina simbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.³⁵

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Adapun pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut :

[illegible]

- Dari ketiga tema ini tidak harus dalam sebuah dakwah di sampaikan satu per satu. Hal ini tergantung dari situasi dan pertimbangan da'i dalam menyampaikan materinya. Ada kalanya dalam satu moment tertentu, kegiatan dakwah berisi mengenai satu tema dakwah saja. Semisal akidah. Namun ada kalanya juga bisa membahas dua tema yaitu akidah dan syariah, ataupun bisa juga ketiga – tiganya. Yaitu mulai dari akidah, syariah, dan akhlak.

[illegible]

Masjid Muhammad Cheng Hoo ini mampu menampung sekitar 200 jama'ah. Masjid Muhammad Cheng Hoo berdiri di atas tanah seluas 21 x 11 meter persegi dengan luas bangunan utama 11 x 9 meter persegi. Masjid Muhammad Cheng Hoo juga memiliki delapan sisi dibagian atas bangunan utama. Ketiga ukuran atau angka itu ada maksudnya. Maknanya adalah angka 11 untuk ukuran Ka'bah saat baru dibangun, angka 9 melambangkan Wali Songo dan angka 8 melambangkan Pat Kwa (keberuntungan/ kejayaan dalam bahasa Tionghoa).¹

Pada Bagian ini akan disampaikan mengenai pesan dakwah yang disampaikan di masjid Cheng Ho oleh 4 da'i dalam moment 4 kali pengajian. Adapun uraian yang akan dijelaskan disini adalah fokus mengenai bagaimana isi pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i kepada para jamaah masjid Cheng Ho di program pengajian M7. Pesan dakwah yang akan disajikan adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Ong pada tanggal 1 Mei, Ustad Dahyul pada tanggal 8 Mei, Ustadzah Afifah Hikmah pada tanggal 15 Mei serta Ustadzah Nurul Hidayat pada tanggal 22 Mei.

[illegible]

1) Tema Pesan Dakwah

Data di lapangan menunjukkan perbedaan tema atau topik dakwah yang disampaikan oleh tiap da'i. Bila di simpulkan dari keseluruhan ceramah yang dilakukan oleh dai maka bisa ditarik kesimpulan :

Penceramah	Tema pembahasan
Ustad Ong	Rukun Islam
Ustad Dahyul	Sejarah Isra Miraj
Ustadzah Azifah	Kerusakan di muka bumi oleh manusia
Ustadazah Nurul	Al Qur'an sebagai landasan hukum

2) Isi Pesan dakwah

Tema pembahasan dari tiap ceramah mengandung isi pesan dakwah yang itu terkait dengan beragam bentuk pesan yang disampaikan kepada mad'u yang tujuannya adalah mengajak kepada kebaikan. Data di lapangan menunjukkan keberagaman bentuk pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Berikut pesan – pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Penyajian data ini, peneliti tidak menampilkan seluruh isi ceramah karena nanti akan peneliti sajikan di bagian lampiran. Penyajian pada bagian ini lebih kepada inti – inti pesan yang disampaikan oleh da'i kepada para jamaah.

الإسلامُ يعملو ولا يعملى عليه

a yang lebih tinggi d

menjadi kekaguman orang, menjadi pujian orang
ari – cari pujian. Persaudaraan hilang karena
a sesuatu yang salah, ada yang keliru. Bukan

dua Amal. Amal itu
dari hati. Salah satu
n bisa jadi walikota.

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Saat ini banyak sekali yang mengaku Islam tapi perbuatan dan hatinya tidak seperti orang Islam. Kalau hanya sekedar nama, ada orang yang namanya sabar. Apa dijamin orang yang namanya sabar itu, sabar. Atau lebih sabar dari orang yang namanya bukan sabar. Ada yang namanya ibu sabariyah. Tapi ngomelnya ndak karuan. Namanya sabariyah.

Soimah dalam arti sesungguhnya soim, *shoum*, soim itu orangnya. berasal dari kata *shoum*. *Shoum* itu menahan. Jadi soimah itu orang yang mampu menahan diri. Namun kenyataannya justru malah tambah ramai orangnya. Saya ingin mengingatkan, ada orang yang mengartikan islam itu, selamat. Dulu, tapi setelah mengaji, islam itu artinya bukan selamat, berasal dari kata *aslama*. *Aslama* itu artinya tunduk terima taat ketetapan Allah. Kalau orang yang aslama ini bu , contoh ayatnya Al Imron ayat 83.

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi.

السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَعَلَى مَنْ لَمْ تَعْرِفْ

بُنَى الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٍ

[illegible]

Mengapa Allah memanggil Muhammad untuk isra' miraj. Jawabannya bisa jadi beragam. Tapi kalau kita lihat dari sejarah, dari *takhrij Islam*, alasannya adalah karena Allah ingin memberikan hadiah kepada Muhammad, berkat kesabaran diri beliau. Mengembangkan dan menyebarkan agama Allah. Sebelum Isra' Miraj, Rasulullah ditinggal oleh istrinya yang tercinta. Khadijah. Jarak 3 hari, Abu Tholib meninggal. Paman yang dia cintai, yang membesarkan dari 8 tahun sampai menikah sampai menjadi Rasul. Selama Abu Tholib ada kaum kafir Quraisy tidak akan

Jadi penderitaan demi penderitaan yang dialami oleh Rasulullah. Waktu hijrah ke Taif, Muhammad di lempari, berdarah – darah kakinya, badannya lebam – lebam semuanya dilempari. Nah untuk itulah, kesedihan yang dirasakan oleh Muhammad, diberi hadiah. *Nglencer* ke Sidratul Muntaha. Ndak tanggung – tanggung ya ke sidratul muntaha. Kita di ajak *nglencer* ke bali senengnya setengah mati, *nglencer* ke royal, ke THR seneng nya setengah hati. Apalagi ke sidratul muntaha. Sebelum berangkat, waktu itu Rasulullah malam sedang tidur – tiduran. *Ngleset* istilahnya. Bersama Hamzah. Dengan sepupu – sepupunya. Satu lagi anak dari Abu Tholib. Sedang tidur – tiduran itu, datanglah malaikat jibril, lalu di ambil Muhammad dan kemudian dadanya dibelah.

Berapa kali dada Muhammad dibelah? Empat kali. Kali yang pertama adalah waktu berumur 6 tahun. Waktu itu Rasulullah berumur 6 tahun sedang *dolanan*, main – main bersama pengasuhnya, Halimatus Sa’diyah. Pembelahan yang kedua, waktu menjelang remaja. Kemudian yang ketiga waktu menjelang mendapat wahyu, diangkat menjadi Rasul. Yang ke empat baru akan isra’ miraj. Pertanyaannya, mengapa Rasulullah di bedah? Disucikan? Apakah berarti kotor?

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Berjalanlah Muhammad dari masjidil haram ke masjidil Aqsa. Nah dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, Muhammad berhenti 4 kali. Pertama di Madinah. Yang kedua di Bukit Tursina. Yang ketiga di Betlehem. Yang keempat baru di masjidil Aqsa. Nah singkat cerita, teruslah sampai langit yang pertama. Ada sebuah peristiwa. Yang dialami oleh Muhammad dan diterangkan oleh Jibril. Yang pertama adalah, ada orang yang melihat Rasulullah Muhammad SAW, motong

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ada cerita tentang seorang pemuda bertanya pada seorang yang kaya. Orang kaya tapi kok rumahnya sederhana. Sangat sederhana. Dimana uang bapak? Uang saya, saya titipkan. Dititipkan dimana? Ada yang di masjid, ada yang di panti asuhan, ada yang di sekolah, ada yang di madrasah, saya titipkan disana. Kok aneh bapak? Kok di titipkan disitu. Kok ndak di titipkan di bank? Kalau di bank itu paling – paling bunganya hanya dua persen. Paling – paling tahunannya dapat satu persen. Tapi kalau saya titipkan di masjid, saya titipkan di madrasah, saya titipkan di panti asuhan, saya akan mendapat minimal 700% saya dapat, 70 kali lipat. Ah bapak bohong. Iya bener. Tapi jangan salah, nanti saya ambil, kalau di akhirat. Lho kok

ngrumpi. Ngrumpi tentang kejahatan atau kejelekan orang lain. Makannya dalam hadist Rasullulah

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ

Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam (HR Bukhari Muslim)

Sholat itu adalah tiang agama.

الصلاة عماد الدين، فمن أقامها فقد أقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

Sholat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikanannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barangsiapa meninggalkan sholat maka sungguh ia telah meninggalkan agamanya. Ini bukan saya yang bilang, Hadist Rasulullah. Dalam hadist yang lain.

يَيْنَ الرَّجُلِ وَيَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرُكُ الصَّلَاةِ

“(Pembatas) antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat.” (HR. Muslim no. 257).

Artinya begini, kalau dia sholat berarti orang muslim. Kalau yang meninggalkan sholat berarti, kafir. Sekarang pertanyaannya, kalau sekiranya orang itu mengaku islam, tapi tidak pernah sholat, apakah ini dinamakan muslim? Kalau melihat hadist ini, dia sudah tidak muslim lagi. Karena itu sering saya sampaikan.

مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ

Ustdazah Azifah :

Beberapa waktu yang lalu, dimana santer sekali peristiwanya, dan sampai saat ini masih bergulir perkembangannya, dan yang paling miris adalah korbannya saat itu masih duduk di kelas SMP. Termasuk siswi yang beprestasi, dan pelakunya adalah kakak kelasnya, dimana kakak kelasnya ini dan teman – temannya sedang dipengaruhi oleh minuman keras. Lah ini masyaallah ibu ya, kalau kita lihat, putri yang tidak *ngapa ngapain*, saat pulang kerumah mendapati kejadian itu. Dan luar biasanya, dalam tanda kutip bu ya, para pelakunya disitu ketika ditangkap dan di introgasi oleh pihak polisi, mereka itu senyum – senyum. Tidak merasa bersalah. Baru kemudian setelah ada vonis, dibacakan vonis, dakwaan jaksa dihukum 10 tahun, mereka langsung tertunduk. Kaget. Ternyata hukumannya lumayan berat. Berat atau tidak bu? 10 tahun berat atau tidak? Keluarga korban tidak terima dengan hukuman hanya 10 tahun.

Lha ini satu dari sekian banyak persoalan yang semua juga berasal dari kita bu. Kita bisa lihat di surah Ar Rum ayat 41. Monggo ibu – ibu yang membawa Al Qur'an.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ ...

Telah nampak kerusakan di bumi dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Para penafsir, khususnya yang diperkuat oleh tafsir Ibnu Katsir, bahwa orang – orang fasak, fasak itu kebalikan dari sholat. Atau kebaikan. Yang namanya fasik tidak hanya berarti kerusakan yang diakibatkan oleh bencana alam. Gunung

Nah di sosial media bu, kasus yuyun ini cukup banyak responnya. Bahkan ada istilah, nyala untuk yuyun. Nyala untuk yuyun itu maksudnya menunjukkan rasa simpati berkaitan dengan kasus yang menimpa yuyun. Nah pertanyaannya, dengan kasus seberat itu, hanya dengan Nyala untuk yuyun. Kira kira apa cukup bu untuk menyelesaikan kasus – kasus yang seperti yuyun itu. Apakah sekedar prihatin saja akan selesai semua masalah? Apakah kemudian terhenti perilaku – perilaku yang membuat kerusakan di muka bumi ini? Tidak. Karena bisa jadi banyak sekali di luar sana, calon calon yuyun itu, akan di incar oleh orang yang ingin berbuat kerusakan di muka bumi.

Beberapa minggu yg lalu kita juga dikejutkan oleh peristiwa yang menimpa seorang artis. Ya si artis ini melakukan perbuatan yang tidak semestinya. Mengingat track record dan background nya termasuk salah satu artis yang rajin sholat. Tahajud tidak pernah lepas. Pada saat syuting, tabarakan dengan waktu sholat, nyatanya dia langsung meninggalkan syutingnya untuk menjalankan sholat. Ternyata ini juga bisa terjadi. Pertanyaannya, kenapa peristiwa itu bisa terjadi? Kenapa kemudian menimpa yang dilakukan oleh orang – orang yang semestinya tidak patut melakukan atau tidak layak menjadi korban?

Sebenarnya Allah telah memberikan predikat yang luar biasa kepada umat

muslim. Allah dalam Surah Al Imron

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ...

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Umat disini adalah Islam. Allah itu sudah membutkan kita sebuah julukan. *Kuntum Khorium Ummah* kalian itu adalah orang yang terbaik. Mengapa kemudian , kita bu Indonesia ini kah mayoritas umat islam. Bahkan istilahnya juga terbesar di seluruh Indonesia. Sudah hal yang sewajarnya, kalau misal sebuah negara, memiliki orang islam yang besar di seluruh dunia, dengan predikat dari Allah *Kuntum Khorium Ummah*, harusnya negeri yang kita cintai ini terlepas dari semua bentuk darurat – darurat yang ada. Tapi kenyataannya tidaklah seperti itu.

Bapak bapak ibu – ibu. Saya bertemu dengan Hajah Iriana Handono, kita bertemu di sebuah acara di Yogyakarta di suatu forum seminar. Membahas berkaitan dengan kondisi pemuda Muslim yang saat ini sedang digarap potensinya oleh pihak – pihak yang tidak menginginkan pemuda islam ini bangkit menuju kepada islam yang kaffah. Sehingga pemuda – pemuda Islam itu, senantiasa akan diberikan berbagai macam informasi informasi yang merusak pemikiran mereka dan keinginan mereka untuk kembali kepada islam yang Kaffah. Dunia hiburan, televisi, film, membuat potensi pemuda Islam kita itu melemah. Tidak lagi berfikir dengan bagaimana kondisi umat Islam. Bagaimana syariat Allah. Sudahkah diterapkan secara sempurna atau tidak. Nah beliau kemudian bercerita, salah satu perkembangan agama islam yang membuat sangat miris, adalah ketika kemudian

Yang beliau kemudian sangat prihatin adalah Indonesia. Indonesia itu negeri muslim yang jumlah umat muslimnya besar, menurun drastis. Beliau adalah seseorang yang sangat aktif untuk melakukan kajian – kajian kristologi, dan beliau juga sudah banyak bersentuhan orang – orang non muslim. Dan juga beliau prihatin, ternyata proses kristenisasi, cukup drastis di Indonesia. Dan umat islam menurun drastis. Padahal dalam angka, Indonesia memiliki jumlah Islam yang terbanyak di dunia. Tapi secara nasional, jumlah nasional umat islamnya menurut drastis.

Pergaulan saat ini juga sudah tidak memenuhi aturan – aturan dalam Islam. Padahal Allah telah menjelaskan dalam Al Qur'an di Surah An Nur 30 – 31. Sebenarnya sejak pertama kali, sejak preventif saja, itu islam sudah memiliki aturan. Jadi ini kejadian bu ya. Suatu instropeksi terutama yang memiliki anak yang sudah remaja baik itu laki – laki maupun perempuan. Bagaimana kita mengajarkan

Tetapi bukan berarti begini, ternyata di luar sana ada saja orang – orang yang mungkin masih melanggar aturan. Maka disini solusi yang kedua yaitu kekuatan masyarakat untuk melaksanakan amal makruf nahi munkar. Kalau ada saja individu – individu yang masih belum bisa menjalankan hukum syariah Allah masih belum mampu, belum mampu menjalankan hukum Allah, nah disini ada solusi yang ketiga. Solusi yang ketiga ini apa? Masyarakat sekitar tidak boleh beridam diri jikalau ada, orang – orang yang ada di sekitar tempat tinggal kita, yang melaksanakan sebuah tindak kemunkaran. Harus apa bu? Di ingatkan. Kalau itu dibilang sok alim, sok suci. Ya ndak papa. Itu kan ucapan orang. Kita melaksanakan itu karena Allah yang memerintahkan.

[illegible]

فإن لم يستطع فبلسانه

Negara kalau sudah pemuda pemudinya hancur, maka tinggal menunggu negara itu akan hancur. Bahwa Allah itu sudah mengadzab, terhadap sebuah

kaum, yang sudah menghalalkan zina, yang tidak hanya menimpa kepada orang – orang yang berbuat kemaksiatan, tetapi juga menimpa kepada orang – orang yang sholeh. Bahwa ketika menghalalkan riba dan sebagainya. Nah yang berikutnya adalah pemangku jabatan. Bu yang bisa menghukumi atau menjatuhkan hukuman yang setimpal kepada pelaku perbuatan yang zina, atau kemudian mencuri dan seterusnya, itu siapa? Hakim. Hakim itu yang ngatur siapa? Penguasa lagi kan bu.

Ketika ini di jalankan bu dan memang pernah di jalankan, ketika masa Rasullullah, masa Khulafa Rasyidin, masa khalifah - khalifah setelah itu, hukuman – hukuman yang diseuaikan dengan hukum Allah, akan berhasil. Di dalam sejarah disebutkan, dalam satu tahun, di dalam sistem pemerintahan yang sesuai dengan islam, hanya terjadi 300-an kriminal. Bandingkan sekarang. Sehari, itu bisa ratusan kasus kriminal. Bahkan ada yang menyatakan, setiap 5 menit sekali, terjadi kasus pemerkosaan. Bandingkan bu, saat diatur oleh agama islam dan tidak diatur oleh agama islam. Artinya ketika Allah memberikan aturan dari mulai hal yang sifatnya individu, sampai bagaimana cara mengatur masyarakat, itu untuk kemaslahatan manusia. Dan kembali lagi bahwasanya Allah tegakkan hukum syara’, maka disitu akan ada syariat. Maksud Allah ketika pelaksanaan syariat dijalankan oleh manusia, itu ada maksudnya. Yaitu apa? *Rahmatan lil Alamin*. Allah sudah menjanjikan dalam kajian ushul fiqh, ketika ditegakkan hukum Allah, maka akan ada *Rahmatan lil Alamin*. Yang mana rahamatan ini tidak akan hanya menimpa kita umat islam, tapi juga menimpa kemudian umat – umat yang lainnya yang non muslim. Dengan kata lain ini akan menimpa seluruh alam semesta. Nah kalau kemudian, hukum ini

Ustadzah Nurul :

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, pada puasa itu pula, Allah menurunkan seperangkat aturan dalam kehidupan kita, yang disebut dengan Al Qur'an. Al Qur'an telah diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril dengan bahasa arab. Al Qur'an itu merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad sebagai panduan hidup manusia di dalam menyelesaikan permasalahannya. Siapa saja yang membaca Al Qur'an, memahami serta mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain di dalam kehidupan kita sehari – hari, maka insyallah kita akan mendapatkan petunjuk. Target membaca dengan tepat, jangan hanya selesai atau khatam. Karena orang yang membaca Al Qur'an itu hatinya akan terasa tenang.

Di dalam Al Qur'an surat yang kedua, surat Al Baqarah, ayat yang kedua, Allah berfirman

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

(Al Quran) ini tidak ada keraguan. Sedikit pun tidak ada keraguan.

Al Qur'an Allah itu merupakan petunjuk bagi siapa yang bertakwa. Yang namanya petunjuk itu arah. Mengantarkan manusia – manusia yang tidak tahu, di dalam menyelesaikan permasalahan. Al Qur'an telah di desain sedemikian rupa oleh Allah SWT untuk digunakan manusia sebagai petunjuk. Di dalam surah An Nahl ayat 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

Pencuri itu baik laki – laki maupun perempuan kalau sudah sampai batasnya maka Islam akan memberikan sanksi yang tegas. Ketika Allah memberikan syariat, memberikan sebuah aturan, itu ada tujuannya. Apa bu tujuannya syariat Islam? Ketika Allah dalam surah Al Anbiya

Dan tiadalah Kami mengutus kamu Muhammad kecuali untuk menyampaikan Islam. Untuk apa bu? Rahmatan lil alamin. Agar menjadi rahmat bagi seluruh Alam. Bagi semua manusia. Baik yang muslim maupun non muslim. Baik kaya ataupun miskin. Besar kecil, tua muda, berilmu ataupun tidak berilmu, berbuat atau tidak berbuat, punya anak ataupun tidak punya anak, tetap akan di atur oleh Allah penguasa semesta.

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, tentunya kita sebagai seorang muslim maka yang harus kita lakukan, sikap kita, satu, meyakini bahwa syariat islam itu akan membawa kemaslahatan. Tidak boleh dibalik bu. Kemaslahatan yang dijadikan patokan untuk menjalankan kehidupan. Tidak boleh. Tetapi syariat islam itu dijadikan patokan yang nanti ketika dilaksanakan seluruh kemaslahatan kita akan terpenuhi. Kalau di dalam surat At Thalaq ayat 2 :

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Kemudian berikutnya, Islam itu akan menjaga kehormatan. Sekarang kehormatan murah atau mahal? Yang kemarin itu, masyaallah,, jangan anak SMP, anak SD. Ada yang SD ada yang SMP ya bu. Itu kemudian melakukan kekerasan seksual terhadap anak SMP. *Naudzubillahi mindalik.*

[illegible]

Ibu – ibu yang dirohmati oleh Allah, siapa yang berzina, maka akan diberikan sanksi oleh Islam. An Nur ayat 2

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ...

[illegible]

Saya merasa senang dengan ibu – ibu disini. Kenapa? Lebih memilih panggilan Allah bu. Ndak seperti ibu – ibu gak jelas. Mudak tertarik dengan lingkungan yang di sekelilingnya. Mendingan ke masjid. Dapat pahala. Dapat ilmu. Ilmu itu yang akan menjaga kehidupan kita maka dalam hadits nabi :

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).

buruk. Padahal bisa jadi hal yang nampak buruk pada jangka pendek namun ke depan membawa kemaslahatan. Hal ini mungkin juga dialami oleh para jamaah dimana terkadang ketika menerapkan syariat Islam tampak melelahkan dan merepotkan. Padahal sejatinya dalam jangka panjang akan banyak sekali manfaat yang bisa di dapat ketika menerapkan syariat Islam. Sehingga dari sini bisa disimpulkan bahwa penceramah mengajak para jamaah untuk tetap teguh di dalam menjalankan syariat Islam.

Tanda	Objek
<p>أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...</p> <p>Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi (QS 3 :83)</p>	<p>Menunjukkan tentang Islam sebagai agama yang sudah sempurna dan tidak perlu mencari agama selainnya yang lebih benar.</p>

Intepretant : Memberikan keyakinan bahwa Islam adalah agama yang paling sempurna dibandingkan dengan agama – agama yang selainnya. Sehingga tak perlu lagi ragu untuk terus memeluk Agama Islam.

Tanda	Objek
<p>قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَرْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ</p>	<p>Aturan mengenai bagaimana hukum pergaulan antara laki – laki dan perempuan yang itu bukah Mahromnya. Mereka harus menahan pandangan, kemaluan serta tidak menampakkan perhiasan yang berlebih.</p>

مِنْ زَيْتِنَۙ وَتُؤْبَأُۙ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا
آيَةُ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝۳۱

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-

sendiri. Tidak perlu takut selama kita mengikuti petunjuk yang ada di Al Qur'an karena dalam Al Qur'an segala yang ada di dunia telah menjelaskan.

Tanda	Objek
<p>وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً...</p> <p>Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (3 : 38)</p>	<p>Merujuk kepada hukum mencuri di dalam syariat Islam.</p>

Intepretant : Menunjukkan kepada jamaah bahwa hukum yang ada di Islam itu tegas dan jelas. Adanya hukum yang tegas dan jelas inilah nantinya yang akan membawa manusia kepada keteraturan dan kebahagiaan yang sesungguhnya.

Tanda	Objek
<p>وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ</p> <p>Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi)</p>	<p>Muhammad membawa Islam dalam rangka untuk menjadi rahmat bagi seluruh manusia. Baik itu muslim ataupun non muslim.</p>

Intepretant : Sholat akan mempengaruhi amalan – amalan kita selainnya. Oleh sebab itu sholat haruslah kita jaga secara istiqomah agar seluruh amalan – amalan yang selainnya juga terjaga kebajikannya.

Tanda	Objek
<p>مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الطبراني)</p>	<p>Ilmu sebagai penunjang kehidupan yang ada di dunia ataupun yang ada di akhirat.</p>

salah sangka sama orang ini. Aku aja sudah ustad, mushola saja aku belum bisa bangun. Ini orang di desa, bisa bangun masjid sebesar ini. Kemudian di undang lagi suatu ketika. Selesai acara dibawa ke restoran. Kemudian orang tadi bilang. Ustad, Alhamdulillah.. ini restoran saya. Restoran saya itu 30 banyaknya. Dan semua hasil – hasil di restoran itu, saya gunakan untuk bangun masjid, panti asuhan, dan bantuan untuk anak yatim. Kemudian ustad ini tanya, lho pak. Bapak punya restoran tiga puluh. Tapi rumah bapak kok kayak gitu? Sederhana sekali. Jawabannya apa? Untuk apa punya rumah apik – apik di dunia ini. Untuk apa bangun rumah bagus – bagus di dunia ini. Saya membangun masjid bagus – bagus supaya saya mendapat istana di akhirat nanti. Itu yang saya

4. Pesan dakwah yang berasal dari berita atau peristiwa

Tanda	Objek
<p>Beberapa waktu yang lalu, bapak ibu, dimana santer sekali peristiwanya, dan sampai saat ini masih bergulir perkembangannya, dan yang paling miris adalah korbannya saat itu masih duduk di kelas SMP. Termasuk siswi yang beprestasi, dan pelakunya adalah kakak kelasnya, dimana kakak kelasnya ini dan teman – temannya sedang dipengaruhi oleh minuman keras. Lah ini masyaallah ibu ya, kalau kita lihat, putri yang tidak ngapa ngapain, saat pulang kerumah mendapati kejadian itu. Dan luar biasanya, dalam tanda kutip bu ya, para pelakunya disitu ketika ditangkap dan di introgasi oleh pihak polisi, mereka itu senyum – senyum. Tidak merasa bersalah. Baru kemudian setelah ada vonis,</p>	<p>Peristiwa ini merujuk terhadap Kasus Pemerkosaan yang berujung kematian di daerah Bengkulu pada bulan April 2016. Yaitu anak yang bernama Yuyun yang berumur 14 Tahun, diperkosa oleh 14 anak selainnya hingga tewas. Jasad yuyun kemudian di dibuang ke jurang.</p>

dibacakan vonis, dakwaan jaksa dihukum 10 tahun, mereka langsung tertunduk. Kaget. Ternyata hukumannya lumayan berat. Berat atau tidak bu? 10 tahun berat atau tidak? Keluarga korban tidak terima dengan hukuman hanya 10 tahun.

Nah di sosial media bu, kasus yuyun ini cukup banyak responnya. Bahkan ada istilah, nyala untuk yuyun. Nyala untuk yuyun itu maksudnya menunjukkan rasa simpati berkaitan dengan kasus yang menimpa yuyun.

Nah pertanyaannya, dengan kasus seberat itu, hanya dengan Nyala untuk yuyun. Kira kira apa cukup bu untuk menyelesaikan kasus – kasus yang seperti yuyun itu. Apakah sekedar prihatin saja akan selesai semua masalah? Apakah kemudian terhenti perilaku – perilaku yang membuat kerusakan di muka bumi ini? Tidak. Karena bisa jadi banyak

B. Speech Code pesan dakwah

[illegible]

Yang pertama mengenai tema – tema pesan dakwah yang disampaikan kepada jamaah. Tema – tema yang disampaikan oleh da'i tidak terbatas hanya masalah akidah, syariah, atau akhlak saja. Melainkan bisa ketiga – tiganya. Da'i meskipun memiliki tema akhlak, namun sedikit ataupun banyak juga menyisipkan pesan dakwah yang berjenis akidah. Tentang kebesaran Allah, ke-Esa-an Allah, maupun sifat – sifat Allah yang selainnya. Selain itu juga ada pesan – pesan syariah mengenai tata cara dalam beribadah ataupun hukum dalam beribadah. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa siapapun nanti yang akan mengisi kajian di masjid Cheng Ho, tidak harus kemudian terbatas dalam satu tema saja. Namun bisa masuk ke dalam berbagai tema.

[illegible]

- 1) Ayat – ayat Al Qur'an
- 2) Hadist Nabi Muhammad SAW
- 3) Pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW
- 4) Pendapat para ulama
- 5) Hasil penelitian ilmiah
- 6) Kisah dan pengalaman teladan
- 7) Berita dan peristiwa
- 8) Karya Sastra
- 9) Karya Seni

[illegible]

karena bisa jadi di jamaah tersebut terdiri dari orang – orang yang memiliki latar belakang pengetahuan ataupun aliran islam yang berbeda. Namun dengan Al Qur'an sebagai landasan, maka hal ini akan diterima oleh seluruh golongan.

Selain Al Qur'an, juga digunakan jenis pesan dakwah yang berasal dari Hadist Nabi. Hadist digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah mengenai sejarah ataupun konsep – konsep akidah yang merupakan penjelas dari pesan yang berasal dari Al Qur'an. Adanya hadist ini semakin mengukuhkan akan pesan dakwah yang disampaikan oleh penceramah yang tentu hadist ini tidak akan bertentangan dengan isi dari Al Qur'an.

Kisah dan pengalaman teladan juga menjadi bagian dari penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah. Berdasarkan observasi peneliti, memang sebagian jamaah sudah dewasa. Setiap kajian sedikit sekali jamaah yang itu berasal dari golongan remaja atau muda. Menurut analisis peneliti, kisah dan pengalaman dijadikan salah satu jenis pesan dakwah yang ada di pengajian M7 karena bisa lebih dekat dengan jamaah. Berbeda misal kalau yang disajikan dalam bentuk penelitian ilmiah. Bisa jadi jamaah kurang atau sulit untuk memahami data – data yang itu bersifat ilmiah. Kisah tauladan baik itu yang berasal dari Nabi maupun orang – orang sekitar menjadikan pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih dekat. Karena objek atau perilaku yang dijadikan contoh adalah perilaku yang itu sudah jamaah lihat dalam kesehariannya.

Berita dan peristiwa juga dijadikan salah satu jenis pesan dakwah yang disampaikan oleh para penceramah. Kasus – kasus yang sedang booming serta menjadi sorotan berita di televisi utamanya, bisa jadi akan mudah diterima oleh seluruh golongan. Berita atau peristiwa ini ditarik hikmahnya sehingga para jamaah lebih mudah memahami tanpa terbentur dengan perbedaan konsep. Bila dilihat memang berita atau peristiwa yang diambil oleh penceramah untuk dijadikan hikmah adalah peristiwa ataupun berita yang itu bersifat umum. Tidak menyasar ataupun menyindir suku, ras, ataupun golongan agama islam tertentu. Sehingga dari sini bisa dibilang bahwa dalam menyampaikan pesan – pesannya, penceramah akan senantiasa mencari hal – hal yang itu bisa diterima oleh semua golongan islam.

Yang ketiga berkenaan dengan makna pesan yang disampaikan oleh penceramah kepada para jamaah. Interpretasi terhadap pesan – pesan yang disampaikan oleh penceramah, memang sangatlah beragam. Tergantung dari tema pesan yang dibawakan oleh tiap penceramah. Akan tetapi bila dikerucutkan, ada makna pesan yang menjadi khas pesan yang dibawakan oleh para penceramah. Satu yaitu mengenai kebanggaan terhadap umat Islam. Mulai dari Ustad Ong hingga Ustadzah Nurul, semuanya mencerminkan betapa Islam sebagai agama yang sempurna. Walaupun cara pembawaan serta perspektif yang digunakan berbeda. Ustad Ong misalnya, lebih kepada bagaimana ibadah sebagai cerminan perilaku yang baik. Lalu Ustadzah Azifah dan Ustadzah Nurul yang lebih menekankan betapa aturan Islam itu bila diterapkan akan membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Simbol

ini memberikan kesan bahwa siapapun kita, dan berasal dari golongan manapun, ketika menjadi Islam, maka selayaknya muncul kebanggaan karena Islam adalah Agama yang sempurna. Tidak ada yang lebih tinggi dari pada agama Islam.

Yang selanjutnya berkenaan dengan penggunaan bahasa. Dominasi bahasa yang digunakan oleh penceramah yaitu adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Walaupun ada penceramah yang bukan berasal dari pulau Jawa, yaitu Ustad Dahyul yang berasal dari Sumatera, namun beliau tetap menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal ini mungkin didasari sebagian besar jamaah juga berasal dari suku Jawa. Mengingat regional dari segi lokasi sendiri, masjid Cheng Ho memang terletak di Jawa Timur. Akan tetapi meskipun menggunakan bahasa daerah, dominasi bahasa yang digunakan masih bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional.

Komunikasi Multikultural merupakan konsep baru yang merupakan kelanjutan dari konsep komunikasi lintas budaya atau komunikasi antar budaya. Konsep multikultural didasari atas konsep interaksi sosial fungsionalisme, dimana bentuk – bentuk komunikasi multikultural akan senantiasa cenderung mengarah kepada kesamaan dan persatuan. Menghindari hal – hal yang itu bisa mengakibatkan perpecahan ataupun konflik. *Speech Code* sebagai salah satu teori dalam konsep multikultural memberikan pemahaman bahwa di dalam sebuah masyarakat ataupun komunitas ada seperangkat aturan – aturan yang tidak tertulis yang menjadi “panduan” bagi siapa saja yang ingin berinteraksi di dalam masyarakat atau komunitas tersebut.

[illegible]

Hubungannya dengan *speech code*, bagaimana para da'i yang mengisi kajian di program pengajian M7 Masjid Cheng Ho Surabaya, temuan di lapangan menemukan adanya beberapa karakteristik mengenai “panduan” yang tak tertulis yang dijadikan kecenderungan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Yang pertama yaitu berkenaan dengan jenis pesan dakwah yang disampaikan. Dari 9 kategori jenis pesan, tidak semuanya ada dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Kencenderungan da'i memilih Al Qur'an, Hadist, kisah tauladan serta berita dan acara sebagai pesan dakwahnya. Hal ini dikarenakan Al Qur'an dan Hadist adalah sumber dasar hukum bagi seluruh umat Islam dan di akui oleh seluruh golongan Islam.

[illegible]

